

Jalan Salib di Kala Pandemi 2020

Memeluk kemanusiaan yang tersalib oleh wabah Covid-19

Diterjemahkan dari Johnny Go SJ

<https://pinsoflight.net/a-different-way-of-the-cross/i/>

PENGANTAR



Kami mengundang Anda untuk bergabung dengan kami di Jalan Salib yang berbeda.

Anda tidak perlu pergi ke mana pun; Anda bahkan tidak perlu mengatakan sepatah kata pun. Tidak perlu berdiri, duduk saja di kursi Anda dan merenung dalam diam.

Ada satu gambar tunggal dan sepenggal narasi yang disajikan kepada Anda di setiap perhentian.

Sebelum Anda mulai merenungkan setiap perhentian,

Bayangkan Anda memegang HATI ANDA: Peluklah segala KESEPIAN, KERINDUAN, KECEMASAN, dan KETAKUTAN Anda -Genggamlah pula iman, keberanian, dan harapan Anda- Juga bayangkan Anda meletakkan seluruh dunia di tangan Anda, sembari mempersembahkannya kepada Tuhan di masa-masa penuh bahaya dan ketidakpastian.

Saat Anda membawa dunia di tangan Anda, ingatlah bahwa Tuhan juga menaruh kita semua di tangan-Nya. Kita bernaung di tangan yang Hyang Ilahi, Yang Mahabaik.

Di awal setiap perhentian, daraskanlah dengan lirih dan penuh penghayatan lagu “Lihatlah kayu salib, di sini, tergantung Kristus penyelamat dunia. Mari kita bersembah sujud kepada-Nya”Boleh sekali, boleh dua kali.

Manfaatkanlah untuk menenangkan batin dan mempersiapkan doa Anda.

Satu perhentian untuk satu hari.

Ada rahmat yang menanti.

PERHENTIAN 5:
YESUS DITOLONG SIMON DARI KIRENE



*Masukilah keheningan
Letakkan hati dan dunia di tangan Anda,
Peluklah, bawalah, persembahkan pada Tuhan.
Daraskan lagu.
Masukilah keheningan
Letakkan hati dan dunia di tangan Anda,
Peluklah, bawalah, persembahkan pada Tuhan.
Daraskan lagu.*

Dia hanya seorang pengamat,
salah satu dari banyak di antara kerumunan itu
menonton parade para penjahat yang diarak ke tempat eksekusi.

Kita tahu bahwa dia bukan warga lokal:
Sekarang Kirene menjadi bagian dari negara Libya modern.
Jadi dia sebenarnya turis -
meski lebih mungkin, seorang peziarah Yahudi
yang pergi ke Yerusalem untuk merayakan Paskah.
Dia tak mengira akan mendapati dirinya membawa salib pria terpidana.

Kita tidak yakin bagaimana caranya dia dipilih oleh tentara Romawi.
Ada tafsir yang mengatakan bahwa Simon dipilih
karena dia telah menunjukkan simpati kepada Yesus.
Tetapi sebagian besar tampaknya berpikir bahwa dia hanya dipilih secara
acak.
Simon tidak ditanya apakah dia mau melakukannya atau tidak,
dan dia tidak bisa protes, karena takut pada prajurit Romawi.
Singkatnya, orang itu membantu Yesus memikul salibnya
kemungkinan besar karena terpaksa.

Bayangkan rasa benci yang timbul dalam hatinya.
Bukankah dia sudah punya rencana pribadi di Yerusalem?
Eh, malah dia disuruh menolong orang asing.

Ingat, baginya pada saat itu,
Yesus bukan hanya orang asing biasa,
tetapi penjahat yang dihukum!
Kita hampir bisa membayangkan
bagaimana Simon enggan mendekati pria yang berlumuran darah
dan terhuyung-huyung di sampingnya,
penjahat yang memikul salibnya.

Bukankah kita, hari-hari ini, bisa juga merasa seperti Simon dari Kirene?
Kita semua hanya diam dan sibuk kehidupan pribadi kita—
dan tiba-tiba kita terseret ke dalam realitas wabah ini!
Hal terakhir yang kita inginkan adalah terlibat dalam hal ini!

Kita menikmati menjadi bagian dari kerumunan,
tetapi kita juga ingin bisa bebas pergi kapanpun.
Kita lebih memilih untuk tetap menjadi penonton dan tidak terlibat.
Karena penasaran, kita bisa mencari di Google tentang kejahatan atau
bencana— seperti wabah di Wuhan—
tetapi kita juga ingin bisa berselancar di tempat lain
dan menonton sesuatu yang lain. Ketika kita selesai, kita bisa kembali ke
rutinitas kita—normal seperti biasa. Hal terakhir yang kita inginkan adalah
agar hidup kita tidak terganggu.

Tetapi kini bukankah kita semua terganggu?
Hidup kita telah terganggu,
dan kemungkinannya adalah, ketika semua ini berakhir,
kita tidak akan bisa kembali “normal seperti biasa.”

**Kita bisa tetap menyangkal atau membara dalam kebencian—
ATAU kita dapat memilih untuk melakukan apa yang harus dilakukan
Simon dari Kirene.**

Sejujurnya, kita benar-benar tidak tahu pasti apa yang dia lakukan:
Semua Injil yang menyebut nama Simon dari Kirene tidak memberikan
keterangan apa-apa
tentang apa yang terjadi padanya ketika mereka tiba di Golgota:

Apakah dia tinggal untuk melihat penyaliban?
Atau apakah dia melarikan diri begitu mendapat kesempatan pertama untuk kembali ke kehidupan pribadinya?

Apa yang kita ketahui adalah bahwa nama kedua putranya disebutkan di Injil Markus (Aleksander dan Rufus -- Mrk 15: 21).
Tidak mungkin bahwa Gereja Kristen perdana akan tahu nama-nama putra orang asing—kecuali Simon, karena alasan tertentu, memutuskan untuk tetap tinggal dan untuk menjadi salah satu orang Kristen perdana.
Singkatnya, mungkin memang terjadi “sesuatu” dalam diri si pengamat yang enggan dalam perjalanan ke Kalvari saat dia memikul salib Yesus.
Pada titik tertentu, Simon dari Kirene pasti menerima nasibnya, dan sebagai hasilnya, dapat dengan bebas membuat beberapa pilihan penting.

Terkadang Tuhan menarik kita keluar dari zona nyaman kita—kadang-kadang tanpa memberikan kita pilihan! - dan sebelum kita menyadarinya, kehidupan kita sudah berubah.
Ketika Tuhan mengizinkan gangguan-gangguan yang tidak dikehendaki ini terjadi, **kita perlu berdoa untuk memohon rahmat “kerelaan untuk menerimanya” dan “kemerdekaan batin”.**

Jika kita membuat pilihan yang benar, gangguan-gangguan ini bisa memberi kita kesempatan langka untuk menemui Tuhan dari dekat—terlepas dari rasa enggan yang muncul di permulaan—dan tidak ada yang bisa lebih mengubah hidup daripada kesempatan langka ini.

Tanyakan pada diri Anda hari ini:
Bagaimana perasaanku terhadap peristiwa tak terduga yang Anda alami dalam hidup Anda dan yang terjadi di dunia kita sekarang?
Masihkah aku menyangkal? Marah? Gelisah? Benci?

Pastinya kita akan merasakan hal yang berbeda ketika kita bersinggungan dengan dampak-dampak yang dibawa coronavirus—
entah bagi diri kita sendiri atau dari orang-orang yang kita cintai, atau bahkan kisah dari orang-orang asing di sekitar kita.

**Dalam situasi apa pun yang kita hadapi,
pilihan apa yang bisa kita buat hari ini
untuk meningkatkan keberanian kita menerima keadaan
dan kemerdekaan batin kita untuk menanggapi?**

Bisakah kita setidaknya berdoa untuk memohon dua rahmat ini?

Berikut adalah syair yang sangat kuat dan relevan dari bait pertama lagu Coldplay "Everyday Life"

Apa yang akan kita lakukan?

Lihatlah apa yang dialami semua orang

Dunia seperti apa yang engkau inginkan?

Apakah aku masa depan atau masa lalu?

Karena semua orang sakit

Semua orang menangis

Setiap orang saling menceritakan kebohongan

Semua orang jatuh

Semua orang bermimpi dan ragu

Kuharus terus menari, bahkan ketika lampu padam.

Mari kita membuat pilihan untuk “terus menari” bahkan di masa pandemi ini.

-oOo-

Gunakanlah beberapa saat

Untuk memberi tahu Tuhan bagaimana perasaanmu—

dan apa yang dapat Anda coba lakukan hari ini

sebagai tanggapan terhadap kasih-Nya.

Tutuplah jalan salib hari ini dengan mendengarkan lagu “Everday Life”

Coldplay <https://youtu.be/UMkCkPzbLYI>

(Diterjemahkan oleh Fr. F.R. Popo, S.J.)